

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah lebih baik pada siswa. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu seseorang dalam hubungannya bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tekanan yang dipelajari IPS berkaitan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan(Sardjiyo, 2008:1.26)

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran IPS adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menjadikan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata. Hal ini sama dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri 02 Mangunrejo belum mencapai kesempurnaan, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar belum maksimal, seperti masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 02 Mangunrejo sebagai subjek dari penelitian ini pada hari senin tanggal 6 Januari 2014. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan dari 20 siswa kelas V, diperoleh gambaran bahwa Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu dengan prosentasi sebesar 75%. Sedangkan siswa yang memiliki Partisipasi yang tinggi dalam mata pelajaran IPS sebanyak 5 siswa (25%). Siswa yang aktif bertanya sebesar 30 %. Siswa yang mengungkapkan pendapatnya sebesar 20%. Siswa yang menjawab pertanyaan adalah sebesar 25%. Siswa yang mempresentasikan materi ke depan kelas sebesar 25%.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Wali Kelas V juga menegaskan bahwa partisipasi siswa di sekolah tersebut memang kurang, seperti: 1)Siswa jarang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, 2)Siswa tidak berani mengemukakan pendapat, 3)Siswa tidak mempunyai motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta siswa kurang aktif dalam bekerja sama jika diadakan tugas kelompok sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hanya 25% siswa yang berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 75% pembelajaran dikuasai oleh guru semata. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang optimal, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Metode yang menarik akan menimbulkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Maka penentuan metode bagi guru merupakan hal yang sangat penting.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Jhon Dewey yang dikutip oleh Sri Shopyati (2009), menyatakan bahwa:

Masalah yang utama dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran tersebut dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita siswa, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimuli-stimuli yang mampu membina respon siswa ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki.

Dengan demikian maka harus diambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut, karena jika masalah partisipasi siswa tidak segera diatasi akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, dan siswa juga sulit untuk mengembangkan dirinya karena pelajaran hanya berorientasi pada guru saja, sehingga pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti berusaha menemukan solusi untuk memecahkan masalah- masalah yang terjadi, maka peneliti perlu melakukan perubahan tindakan pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta selanjutnya mengadakan tindakan perbaikan terhadap masalah- masalah yang ada pada saat pembelajaran sehingga peneliti dapat menemukan solusi permasalahan dengan menerapkan tahap- tahap penelitian yang dilakukan saat pembelajaran.

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, memakai media pembelajaran dan meningkatkan profesional guru. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada proses belajar mengajar IPS, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah pembelajaran- pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPS, mengapa peneliti memilih metode ini karena strategi pembelajaran *Think Talk Write* tersebut mempunyai kelebihan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam pembelajara IPS. Dengan tahap awal melalui alur

berfikir yaitu dengan membaca, kemudian berbicara atau berdiskusi dengan teman baru dilanjutkan dengan menuliskannya dalam kertas.

Huinker & Laughlin dalam Yamin dkk(2008:84) Strategi *Think Talk Write* ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan Strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 02 MANGUNREJO TAHUN AJARAN 2013/2014 ”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Belum terdapat inovasi kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran aktif di SD Negeri 02 Mangunrejo.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan partisipasi belajar secara optimal.
3. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah sehingga yang ditelitinya nanti lebih jelas dan kesalahan dapat dihindari. Dari penelitian ini penulis membatasi pokok - pokok terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini :

1. Penerapan Metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Partisipasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai indikator pengukuran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Think Talk Write*
4. Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- 1.” Apakah penerapan metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 02 Mangunrejo Tahun Ajaran 2013/2014?”
- 2.” Apakah penerapan metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 02 Mangunrejo Tahun Ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan partisipasi belajar IPS dengan menerapkan Metode *Think Talk Write* pada siswa Kelas V SD Negeri 02 Mangunrejo Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan Metode *Think Talk Write* pada siswa Kelas V SD Negeri 02 Mangunrejo Tahun Ajaran 2013/2014

F. Manfaat penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran IPS.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran IPS, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan partisipasi belajar IPS yaitu dengan Menerapkan Metode *Think Talk Write*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi dalam menyelenggarakan pembelajaran aktif untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Memberikan wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 3) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, cerdas, terampil, dan berprestasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru khususnya mapel IPS
- 2) Membiasakan siswa untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan toleransi dan bagi setiap siswa dalam diskusi kelompok.

c. Pihak Sekolah

Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sebagai sumber alternatif guru atau pendidik yang lain dalam usaha meningkatkan pembelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai masalah dalam pembelajaran dan bagaimana seharusnya menerapkan solusi yang tepat untuk mengatasinya serta dapat mengembangkan penelitian dalam pembelajaran dengan solusi yang lebih baik.

e. Bagi pembaca

Dapat sebagai referensi untuk melakukan pembelajaran yang inovatif ataupun referensi untuk melakukan penelitian pembelajaran yang lebih efektif lagi.